

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Radio adalah media massa elektronik tertua dan sangat kuno selama hampir satu abad lebih keberadaannya, radio siaran telah berhasil mengatasi persaingan keras dengan bioskop, rekaman kaset, televisi, televisi kabel, *electronic game*, dan *personal casset players*. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya.¹ selain berfungsi sebagai media informasi radio juga dapat menjadi salah satu media untuk pelestarian ragam budaya nusantara yang disiarkan dalam program-program unggulan radio dan membahas berbagai macam ragam budaya yang ada di Indonesia. Misalnya provinsi banten kental akan kekhasan masyarakat banten antara lain seni bela diri Pencak Silat, Debus, Rudad, Umbruk dan lainnya.

Indonesia memiliki banyak keragaman budaya nusantara yang tidak dimiliki oleh negara-negara lain. Dapat diketahui dari berbagai

¹ Elvinaro Ardianto, dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h.123.

macam budaya yaitu pakaian adat, rumah adat, makanan khas dan mulai dari ragam suku bangsa Indonesia yang terdapat lebih dari 300 kelompok suku bangsa atau sekitar 1.340 suku bangsa menurut sensus BPS tahun 2010 dan terdapat 726 bahasa daerah. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang biasa disebut dengan nusantara. Nusantara adalah istilah yang menggambarkan wilayah kepulauan dari sumatera hingga papua. Kata ini berasal dari manuskrip berbahasa jawa sekitar abad ke-12 sampai ke-16 sebagai konsep Negara Majapahit.² Nusantara memiliki banyak ragam budaya yang tersebar diberbagai pulau-pulau yang ada di Indonesia, untuk itu Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan ragam budaya nusantara.

Dari sekian banyak ragam budaya yang dimiliki Indonesia, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui akan keragaman budaya yang ada di nusantara. Salah satu yang melatar belakangi perlunya melestarikan ragam budaya nusantara yaitu pengetahuan masyarakat akan budaya nusantara saat ini cenderung lebih senang mengikuti budaya luar sebagai panutan kehidupannya sehari-hari dan semakin pesatnya perkembangan zaman masyarakat lebih mengetahui

² Khabibi Muhammad Luthfi, *Relasi Islam dan Budaya Lokal*, Dalam Islam Nusantara: e-jurnal Shahih, Vo 1, No.1 (Januari-Juni, 2016) LP2M IAIN Surakarta, h. 3. <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/shahih/article/view/53> diakses pada 20 Jan. 2020, pukul 19.35 WIB.

tempat wisata dan budaya yang populer di luar negeri dibandingkan tempat wisata yang ada diberbagai daerah lokal atau ragam budaya nusantara, sehingga menurunnya pemahaman akan kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya melestarikan ragam budaya yang ada di nusantara.

Dan upaya melestarikan ragam budaya nusantara melalui media radio sangat efektif, selain bisa didengarkan dimana saja dan kapan saja, cara penyampaian informasinya begitu ringan dan mudah untuk dipahami pendengar dan informasinya menyebar luas. Memanfaatkan fungsi radio sebagai media komunikasi untuk melestarikan ragam budaya nusantara sudah dilakukan oleh Radio Harmony FM Serang Banten yaitu satu-satunya radio keluarga yang dalam salah satu programnya, membahas tentang ragam budaya seperti adat istiadat, pakaian adat, tempat wisata, tokoh nasional dan makanan khas daerah.

Di Jl. Ranca Sawah Ds. Drangong Kec. Taktakan, Kota Serang, terdapat radio swasta yang sudah berdiri sejak 2 mei 2004. Radio Harmony FM didirikan atas dasar kebutuhan informasi dan hiburan sehingga mempunyai komsep sebagai radio berita dan keluarga pertama di Banten, dengan arah segmentasi untuk pendengar adalah segala usia (Dewasa, Remaja, Anak).

Sejak 1 Januari 2015 program Pesona Nusantara diresmikan menjadi salah satu program yang bertemakan melestarikan budaya nusantara di Radio Harmony FM Serang.³ Dan semakin luntarnya budaya juga menurunkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya nusantara, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana upaya radio sebagai media komunikasi massa dalam melestarikan ragam budaya nusantara dan wujud kepedulian terhadap ragam budaya yang ada di nusantara melalui program acara yang disajikan. Dari uraian di atas penulis merasa sangat penting untuk dapat mengetahui secara mendalam tentang program “Pesona Nusantara” di Radio Harmony FM Serang Banten sebagai program acara yang membahas tentang ragam budaya nusantara. Maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “PELESTARIAN BUDAYA NUSANTARA MELALUI RADIO (Studi pada program acara “Pesona Nusantara” di Radio Harmony FM Serang Banten)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

³ Dokumentasi Harmony FM

1. Bagaimana strategi yang digunakan program Pesona Nusantara untuk meningkatkan kualitas programnya?
2. Bagaimana bentuk budaya yang dilestarikan dalam program Pesona Nusantara?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan program Pesona Nusantara untuk meningkatkan kualitas programnya.
2. Untuk mengetahui bentuk budaya yang dilestarikan dalam program Pesona Nusantara.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan pengertian tentang bagaimana pelestarian ragam budaya nusantara melalui radio sebagai media komunikasi massa.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa khususnya penulis dalam mendapatkan informasi melalui radio.

- b. Agar masyarakat dapat menyadari betapa pentingnya melestarikan ragam budaya nusantara.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, penulis mengadakan penelitian terdahulu yang relevan terhadap skripsi yang memiliki kemiripan judul yaitu:

1. Dalam skripsi Nuril Ilma Farida, Nim: B06214025, Jurusan Komunikasi, Fakultas Program Studi Ilmu, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan 2015, yang berjudul “Radio Dan Eksistensi Budaya Lokal: Program *Suegelle Lek* Di Radio Suzana Fm Surabaya”. Skripsi tersebut bertujuan untuk membantu membangun, memperkenalkan dan menyebarkan adanya suatu seni dan budaya lokal yang tercipta pada masyarakat setempat. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, hasil dari penelitian skripsi ini yaitu motif radio Suzana FM membuat program *Suegelle Lek* untuk mewujudkan dan melestraikan budaya lokal melalui nama program yang diplesetkan, menghidupkan

suasana malam hari, membuat *gimmick* atau variasi program *suegelle lek*, dialek bahasa *Suroboyoan*.⁴

Dalam hal ini terdapat sebuah persamaan yaitu mengkaji suatu program di salah satu radio lokal daerah. Perbedaannya terletak pada pembahasan penelitian yaitu menggunakan prespektif ekonomi sedangkan peneliti menggunakan fokus pembahasan strategi yang digunakan program Pesona Nusantara untuk tetap bertahan dan untuk mengetahui respon pentingnya melestarikan ragam budaya nusantara.

2. Dalam skripsi Husnul Khatimah, Nim: 50100112019, Jurusan Komunikasi dan penyiaran islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, universitas islam negeri Alauddin Makassar angkatan 2013, yang berjudul “Penerapan Program Siaran Balla Kayu Sebagai Penyalur Budaya Di Radio Gama Kabupaten Gowa”. Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan program siaran *Balla Kayua* sebagai penyalur budaya di kabupaten Gowa. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi Radio Gama dalam penerapan program siaran

⁴ Nuril Ilma Farida, 2015, *Radio dan Eksistensi Budaya Lokal: Program Suegelle Lek Di Radio Suzana Fm Surabaya* (PDF Skripsi Mahasiswa: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), http://digilib.uinsby.ac.id/24601/1/Nuril%20Ilma%20Farida_B06214025.pdf, diakses pada 26 Nov. 2019, pukul 19.00 WIB.

Balla Kayua sebagai penyalur budaya di kabupaten Gowa. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil dari penelitian skripsi ini yaitu menunjukkan bahwa proses penyiaran *Balla Kayua* di Radio Gama merupakan salah satu proses untuk menyiarkan program Budaya melalui program tersebut.⁵

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu memperkenalkan budaya. Perbedaannya terdapat pada fokus pembahasan lebih kearah pra produksi dan kendala yang dihadapi radio Gama FM, sedangkan peneliti membahas salah satu program di radio Harmony FM yaitu program Pesona Nusantara sebagai upaya melestarikan ragam budaya nusantara.

3. Dalam skripsi Mirna Dewi Apriani, Nim: 03210071, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2006, yang berjudul “Radio Konco Tani am Sebagai Media Pelestari Kesenian Tradisional”. Skripsi tersebut bertujuan untuk radio sebagai pemberi informasi, pendidikan, dan

⁵ Husnul Khatimah, *Penerapan Program Siaran Balla Kayu Sebagai Penyalur Budaya di Radio Gama Kabupaten Gowa* (PDF Skripsi Mahasiswa: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4511/1/Husnul%20Khatimah.pdf>, diakses pada 27 Nov. 2019, pukul 19.25 WIB.

hiburan, radio dapat menyiarkan paket program acara siaran kesenian tradisional sebagai bentuk upaya pemeliharaan, pelestarian, dan pewarisan budaya daerah setempat dari masa ke masa dan dari generasi ke generasi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil dari penelitian skripsi ini yaitu Radio Swara Konco Tani am cukup berperan dalam upaya melestarikan kesenian tradisional melalui pesan-pesan program acara yang disiarkannya. Radio Swara Konco Tani am sebagai radio siaran *public* mencoba dan berusaha untuk melestarikan dan mempertahankan keberadaan kesenian tradisional melalui proram acara siaran-siarannya yang disiarkan secara rutin berupa paket acara siaran kesenian tradisional atau daerah baik secara langsung (*live*) maupun melalui kaset yang sudah ada dan tinggal disiarkan.⁶

Adapun persamaan terdapat pada sama-sama membahas budaya dan upaya-upaya yang dilakukan radio sebagai media massa dalam melestarikan budaya. Perbedaannya yaitu terdapat pada pembahasan yang mengkaji tentang melestarikan

⁶ Mirna Dewi Apriani, 2006, *Radio Konco Tani am Sebagai Media Pelestari Kesenian Tradisional* (PDF Skripsi Mahasiswi: Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), <http://digilib.uin-suka.ac.id/3310/1/BAB%20I%2CV.pdf>, diakses pada 27 Nov. 2019, pukul 20.10 WIB.

kesenian tradisional dalam keseluruhan radio Konco Tani am berserta programnya, sedangkan peneliti fokus membahas program Pesona Nusantara yang ada di Radio Harmony FM sebagai salah satu program yang membahas ragam budaya nusantara.

Terdapat beberapa kelebihan dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, dapat menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab kepada masyarakat untuk melestarikan keragaman budaya Indonesia serta untuk mengetahui seberapa dalam masyarakat mengenal budaya dan keragaman yang dimiliki Indonesia.

Berdasarkan proposal yang akan diteliti tentang Pelestarian Budaya Nusantara Melalui Radio studi pada program acara Pesona Nusantara di radio Harmony FM serang banten adalah bagaimana strategi yang digunakan program Pesona Nusantara untuk meningkatkan kualitas programnya dan bagaimana bentuk budaya yang dilestarikan dalam program Pesona Nusantara.

F. Kerangka Pemikiran

Perkembangan zaman saat ini memasuki era-digital dimana dalam kurun waktu yang begitu singkat informasi di seluruh dunia dapat diakses dengan begitu mudah dan cepat dengan menggunakan

berbagai fasilitas yang dapat mendukung untuk mengakses informasi yang bersumber dari media cetak, televisi dan radio semua fasilitas tersebut masuk dalam kategori media massa.

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Brittner (Rakhmat, 2003: 188), yakni komunikasi massa adalah pesan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah: radio siaran dan televisi keduanya dikenal sebagai media cetak serta media film.⁷

Radio merupakan suatu medium komunikasi, dimana pesan berupa suara diubah menjadi sinyal suara, dipancarkan dari satu sumber (*a sender*) dengan antene pemancar, tanpa perangkat kabel, melalui gelombang elektromagnetik, kemudian diterima oleh antene penerima,

⁷ Elvinaro Ardianto, dkk. *Komunikasi massa...* 3.

pada pesawat penerima (a receiver), yang mengubah sinyal suara menjadi berupa suara kembali.⁸ Radio adalah salah satu media komunikasi massa yang dapat digunakan semua orang untuk tujuan tertentu. Radio merupakan unsur dari proses komunikasi melalui bunyi atau suara, radio juga mempunyai sifat yang ringan yang dapat menjadi kelebihannya dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Karenanya khalayak sangat dimudahkan dalam menerima informasi hanya dengan mendengarkan apa yang disampaikan radio. Radio medium yang sepertinya ada di mana-mana penting bagi kita, karena kita sering sekali mendengarkan radio saat kita sendiri, radio menjadi sesuatu yang bersifat pribadi. Radio juga bersifat dinamis, bersifat spesifik. Stasiun radio menunjukkan kontennya kepada khalayak yang didefinisikan secara sempit.⁹

Menurut teori kultivasi, media, khususnya televisi, merupakan sarana utama kita untuk belajar tentang masyarakat dan kultur kita. Melalui kontak kita dengan televisi (dan media lain), kita belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya serta adat kebiasaannya.¹⁰ Radio sebagai salah satu dari media massa yang masih tetap

⁸ Erika Suyantini, *Strategi Radio Republik Indonesia Banten Dalam Menarik Minat Pendengar*, (Skripsi pada Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, 2019), h. 23.

⁹ Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media&Budaya*, Jilid 1 Edisi 5, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 256.

¹⁰ Elvinaro Ardianto, dkk. *Komunikasi massa...h*, 66.

berkembang pada saat ini yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Sebagai media hiburan dan informasi radio sangat efektif digunakan sebagai media pelestarian ragam budaya yang cenderung banyak tidak mengetahuinya. Melalui penyiaran program-program yang mengangkat ragam budaya diharapkan mampu menumbuhkan rasa keingintahuan dan cinta terhadap ragam budaya nusantara. Melalui radio kita dapat belajar tentang bagaimana ragam budaya, tradisi, orang-orangya, dan adat kebiasaannya. radio sebagai media pelestari budaya, perlu diketahui ragam budaya itu sendiri.

Melestarikan budaya adalah membuat sesuatu selamanya tetap ada dan dapat di abadikan. Menjaga peninggalan nenek moyang dan juga mampu menjaga peninggalan-peninggalan yang memiliki nilai budaya. Keragaman merupakan salah satu ciri utama masyarakat Indonesia, baik pada cara orang indonesia menyikapi keragaman dan perbedaan dalam kehidupan sehari-hari maupun di sisi lain keragaman yang berwujud berbagai kreasi budaya yang sangat beragam dan bercorak hibrida.¹¹ Pesan yang disampaikan melalui media massa

¹¹ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Kebhinnekaan Budaya Sebagai Modal Merespons Globalisasi*, e-jurnal *Literasi*, Vol 4, No. 2 (Desember, 2014) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjha Mada, h. 174. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/LIT/article/download/6268/4640> diakses pada 11 Jan. 2020, pukul 16.12 WIB.

bersifat publik karena ditunjukkan kepada khalayak umum. Berbagai macam pesan atau informasi disampaikan melalui radio baik itu pendidikan, ekonomi, berita budaya, dan informasi lainnya. Dan radio salah satu media massa yang sangat cocok sebagai media pelestarian ragam budaya nusantara, melalui radio sebagai media komunikasi massa diharapkan bisa menjadi media pelestarian ragam budaya nusantara, salah satunya radio Harmony FM Serang Banten.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dimana penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.¹² Jadi penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), tetapi juga memandukan (sintetis). Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi. Dari penelitian deskriptiflah

¹² Piki Radiansyah, 2018, *Komunikasi Antarpribadi Relawan Nusantara Kota Cilegon Dalam Pelaksanaan Program Sosial Kemasyarakatan* (Skripsi Mahasiswa: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN SMH BANTEN) h. 10.

dikembangkan berbagai penelitian korelasional dan eksperimental.¹³

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu Radio Harmony FM Serang Banten, penelitian ini tidak memaparkan hipotesa atau menguji. Penelitian ini hanya menjelaskan data yang diperoleh dari hasil observasi yang menggunakan metode kualitatif. Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti berusaha memperoleh data dan informasi secara langsung dari lapangan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Secara teoritis yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah program manager Radio Harmony FM, penyiar program Pesona Nusantara, masyarakat sekitar kampung Drangong Serang Banten.

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Cetakan VIII (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), h. 26.

b. Objek

Sebagai objek dalam penelitian ini adalah radio Harmony FM dalam melestraikan budaya nusantara melalui program acara Pesona Nusantara dan pihak-pihak yang terlibat didalamnya.

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamat bebas (tidak berperan serta), dalam pengamatan ini peneliti berfungsi semata-mata sebagai pengamat. Observasi melibatkan tiga objek sekaligus, yaitu: a) lokasi tempat penelitian berlangsung , b) para pelaku dengan peran-peran tertentu, dan c) aktivitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dengan luasnya lapangan maka observasi harus dibatasi, sebagai fokus pengamatan, sehingga hanya peristiwa yang diperlukanlah yang dijadikan sebagai objek.¹⁴

¹⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 219-220.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi pengamat bebas (tidak berperan serta), peneliti tidak mengambil serta dalam bagian kegiatan yang dilakukan oleh para pelaksana atau obyek yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan melihat secara langsung pelaksanaan atau mendengarkan siaran acara radio Harmony FM, khususnya program acara Pesona Nusantara.

b. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu lainnya maupun dengan individu kelompok. Informan adalah orang yang memberikan informasi dalam teknik wawancara, sedangkan responden adalah orang yang memberikan informasi dalam teknik kuesioner. Secara sekilas informan dan responden memiliki makna yang hampir sama yaitu orang memberi petunjuk, orang yang menjawab. Pada umumnya wawancara dibedakan menjadi dua, yaitu: a) wawancara terstruktur, dan b) wawancara tak terstruktur.¹⁵

¹⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian...* 222, 224, dan 230.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan secara bebas atau tidak terstruktur untuk memudahkan informan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Wawancara dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan apa yang dibuat peneliti, dan yang menjadi informan dalam penelitian ini ada beberapa informan kurang lebih 5 orang diantaranya Program Manager Radio, Penyiar Radio Harmony FM dan beberapa masyarakat sekitar kampung Drangong.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.¹⁶ Dalam metode ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh radio Harmony FM, diantaranya tentang profil radio Harmony FM, luas wilayah, visi dan misi, struktur

¹⁶ Husnul Khatimah, 2016, *Penerapan Program Siaran Balla Kayua Sebagai Penyalur Budaya Di Radio Gama Kabupaten Gowa* (PDF Skripsi Mahasiswa: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN ALAUDDIN Makassar h. 37).<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4511/1/Husnul%20Khatimah.pdf>, diakses pada 27 Nov. 2019, pukul 19.25 WIB.

organisasinya, program acara yang disiarkan dan lain sebagainya yang dapat mendukung penelitian ini.

Hal ini bertujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu peneliti untuk melengkapi uraian tentang Pelestarian Budaya Nusantara Melalui Radio Studi pada Program Acara Pesona Nusantara di Radio Harmony FM Serang Banten.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti membagi menjadi beberapa bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

COVER

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu yang Relevan
- F. Kerangka Pemikiran

G. Metode Penelitian

H. Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Radio dan Sejarah

B. Peran Radio dalam Melestarikan Budaya Nusantara

BAB III BIOGRAFI RADIO HARMONY FM SERANG BANTEN

A. Profil Radio Harmony FM Serang Banten dan luas wilayah

B. Program Acara Radio

C. Program Pesona Nusantara

BAB IV PELESTARIAN BUDAYA NUSANTARA MELALUI RADIO

A. Strategi Program Pesona Nusantara untuk Meningkatkan Kualitas Programnya

B. Bentuk Budaya yang dilestarikan dalam Program Pesona Nusantara

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN